



JURNAL

**PENGUNAAN *FLASH CARD* UNTUK MENGENAL HURUF PADA ANAK
AUTIS KELAS DASAR III DI SLB-C-YPPLB MAKASSAR**

SRI ASMAWATI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PENGGUNAAN *FLASH CARD* UNTUK MENGENAL HURUF PADA ANAK AUTIS KELAS DASAR III DI SLB-C-YPPLB MAKASSAR

Sri Asmawati, Drs. H. Agus Marsidi, M.Si, Dr. Bastiana, M.Si.

PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : sri.asmawati397@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mengenal huruf anak autis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB-C YPPLB Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan anak autis dalam mengenal huruf di kelas dasar III di SLB YPPLB-C Makassar?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak autis dengan menggunakan *flashcard* dalam pengajaran di kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang anak autis kelas dasar III Di SLB-C YPPLB Makassar yang berinisial FAP. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil penelitian kemampuan mengenal huruf anak autis apakah dengan menerapkan *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan anak autis dalam mengenal huruf di kelas dasar III di SLB YPPLB-C Makassar. Hasil Perbandingannya tidak terjadi data tumpang tindih. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak autis kelas dasar III di SLB-C YPPLB Makassar.

Kata kunci : *Flashcard*, Kemampuan mengenal huruf, Autis

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik baik itu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pemerintah

sebagai penyelenggara utama pendidikan hendaknya memperhatikan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan,

dan ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Tentunya, hal ini juga berlaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pendidikan dan pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Berbeda dengan anak-anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang spesifik yang harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya.

Sejalan dengan uraian diatas dapat dijelaskan berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2018 di SLB C YPPLB Makassar diperoleh data dan informasi bahwa murid autis dikelas dasar III yang berinisial FAP mengalami beberapa hambatan yang utama adalah belum mampu mengenal huruf maupun bentuk huruf, kontak mata yang masih kurang, anak masih fokus pada satu objek, dan belum mampu bersosialisasi terhadap teman sebayanya. Pada tanggal 24 Agustus peneliti mewawancarai wali kelas anak tersebut tentang hambatan apa yang dimiliki oleh anak. Adapun hasil wawancara dengan wali kelas tentang

anak yang berinisial FAP tersebut diketahui bahwa kemampuan dalam mengenal huruf pada murid tersebut masih rendah. Kemampuan mengenal huruf masih rendah ini terbukti karena pada saat saya memberikan beberapa tes pengenalan huruf anak belum mampu menyebutkan urutan huruf secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum diberi perlakuan ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar selama diberi perlakuan?
3. Bagaimanakah kemampuan mengenal huruf murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar setelah diberi perlakuan?
4. Bagaimanakah perkembangan kemampuan mengenal huruf murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum dan setelah diberi perlakuan ?

II. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Mengetahui Huruf

Mengetahui huruf merupakan suatu tahapan yang sangat penting bagi anak karena pada proses mengenal huruf anak mampu mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari

tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

2. Pengertian Media *Flashcard*

Menurut Azhar Asyad, *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran bagi murid untuk mendukung proses belajar mengajar, *flashcard* sendiri adalah sekumpulan kartu yang bertuliskan informasi, seperti huruf, kata atau angka.

Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 11x21 cm. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

3. Konsep Anak Autis

Anak autis merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang sering mengalami gangguan perhatian yaitu mudah beralih perhatian dan kurang konsentrasi atau tidak memiliki semangat untuk belajar.

Menurut Suharko Kasran (2003) autis adalah anak yang mengalami kelainan social yang berat, hambatan komunikasi dan masalah perilaku anak

ini menunjukkan sifat menarik diri, membisu, dengan aktifitas repetitive dan stereotipik serta senantiasa memalingkan pandangannya dari orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa autis adalah gangguan perkembangan yang kompleks dan berat pada anak, yang sudah tampak sebelum usia 3 tahun dan membuat mereka tidak mampu berkomunikasi, tidak mampu mengekspresikan perasaan dan keinginannya, sehingga perilaku dan hubungannya dengan orang lain menjadi terganggu.

III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf pada Baseline 1 (A1) dan Baseline 2 (A2) pada murid autis melalui media *flashcard*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Single Subjek Research* (SSR), yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar melalui media *flashcard*.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi

tentangnyanya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu ” kemampuan mengenal huruf ”.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A –B –A , karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain A-B.Dalam hal ini peneliti menggunakan desain A – B – A dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline* 1, 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi dan 4 kali pertemuan untuk *baseline* 2. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A-B-A

5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf adalah tahap di mana anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya (dari bahasa yang digunakan). Artinya, 5mengenal huruf merupakan kegiatan yang melibatkan dua unsur, yaitu: unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan), dengan penggunaan media flash card.

6. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid autis Kelas Dasar III di SLB C YPPLBCendrawasih Makassar,

berinisial FAP, berumur 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk praktik atau praktiktugas yang harus diselesaikan oleh murid yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah tes lisan dan perbuatan yang diberikan kepada murid pada *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan mengenal huruf murid.

IV. HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

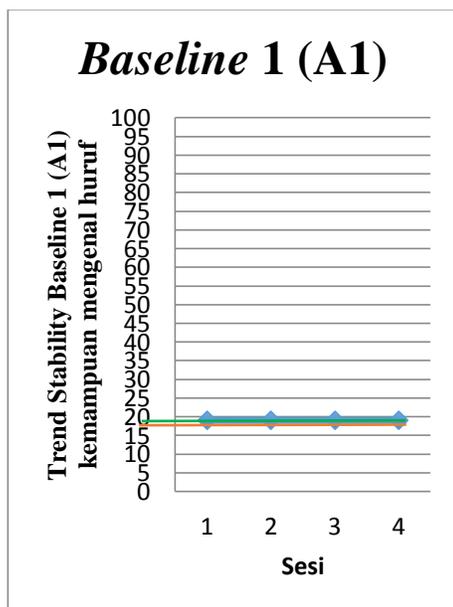
Adapun data kemampuan mengenal huruf pada subjek FAP pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) adalah sebagai berikut:

1. Baseline 1 (A1)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			

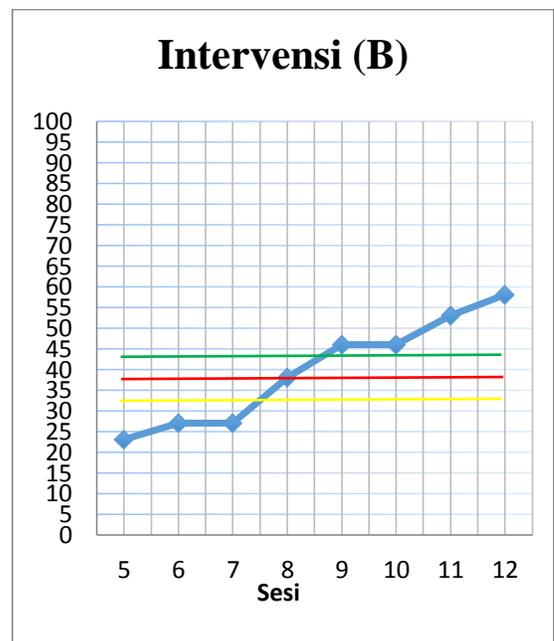
1	26	5	19,23
2	26	5	19,23
3	26	5	19,23
4	26	5	19,23

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan Mengenal Huruf



9	26	12	46,15
10	26	12	46,15
11	26	14	53,84
12	26	15	57,69

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi intervensi (B) Kemampuan Mengenal Huruf



2. Intervensi (B)

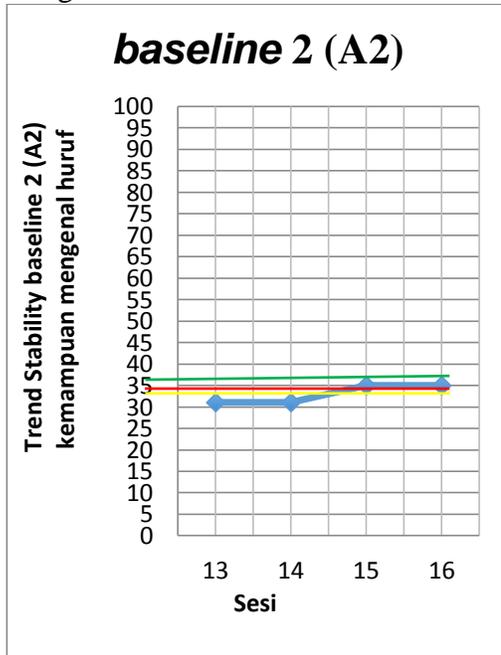
Sesi	Skor	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
	Skor	Skor Maksimal	
5	26	6	23,07
6	26	7	26,92
7	26	7	26,92
8	26	10	38,46

3. Baseline 2 (A2)

Sesi	Skor	Skor	Nilai
Baseline 2 (A2)			
	Skor	Skor Maksimal	
13	26	8	30,76
14	26	8	30,76

15	26	9	34,61
16	26	9	34,61

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan mengenal huruf.



B. Pembahasan

Kemampuan dalam mengenal huruf merupakan bagian yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan seharusnya dimiliki oleh setiap murid di kelas dasar III. Permasalahan dalam penelitian ini terdapat murid kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar yaitu anak mengalami hambatan dalam mengenal huruf. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, menggunakan media *flashcard* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh

positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada murid autis.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*), delapan sesi untuk kondisi saat diberikan perlakuan (intervensi (B)), dan empat sesi untuk kondisi setelah diberikan perlakuan (*baseline 2 (A2)*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal huruf sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1 A1* terdiri dari empat sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan mengenal huruf subjek FAP pada kondisi intervensi (B) dari sesi ke lima sampai dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat

terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flashcard* sehingga kemampuan mengenal huruf subjek FAP mengalami peningkatan, hal ini juga dikarenakan media *flashcard* menarik perhatian subjek dan juga lebih menyukai belajar sambil bermain. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh anak tampak menurun pada sesi ke tiga belas dan empat belas dan pada sesi ke lima belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1).

Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena media *flashcard* memiliki karakteristik yang sesuai dengan asas belajar murid autis yakni asas kekongkritan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kemampuan mengenal huruf murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar sebelum diberikan perlakuan masih sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 1* A1 (sebelum diberikan perlakuan).

2. Kemampuan mengenal huruf murid autis selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi (selama diberikan perlakuan).

3. Kemampuan mengenal huruf murid autis setelah diberikan perlakuan meningkat dilihat dari hasil analisis

dalam kondisi pada *baseline 2* A2 (setelah diberikan perlakuan).

4. Kemampuan mengenal huruf murid autis berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1* (A1)) kemampuan murid masih rendah menjadi meningkat pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) kemampuan anak meningkat menjadi meningkat setelah diberikan perlakuan (*baseline 2* (A2)) pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar.

B. Saran

1. Saran bagi Para Pendidik

a. *Flashcard* sebaiknya dijadikan sebagai alat alternatif media yang dapat digunakan dalam mengajarkan kemampuan mengenal huruf dengan baik dan benar.

2. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada murid autis melalui penggunaan *flashcard*, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penggunaan yang benar kepada anak.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai penggunaan kemampuan mengenal huruf kembali, terkhusus penggunaan media *flashcard*. Dengan berbagai kondisi subjek yang akan diteliti, diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak

berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.

- b. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subjek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan intelegensi, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan pemusatan perhatian, hambatan perilaku, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan sensorimotor) dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berwudhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. S, dkk. (2012). *Pedoman penulisan skripsi program S-1*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo..
- Aswandi, Yoskan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handoyo. (2008). *Autisme: Petunjuk Praktis & Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis & Perilaku Lain*. Jakarta. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Hidayat, dkk. *Perkembangan Anak Autisme*. (2002). Jakarta. Adi Husada.
- Indriani, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kasran, Suharko. (2003). *Mengenal Autisme dan Penanganannya*. Aksara
- Koswara, Dede. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta. Gudang Penerbit.
- Miarso. (2004). *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1990). *Media pengajaran*. Bandung: CV.Sinar Baru.
- Rasto. (2015). *Membaca Permulaan*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi
Direktorat Pembinaan
Pendidikan Tenaga
Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.

Sunanto, J, dkk. (2006). *Penelitian*

dengan Subyek Tunggal.

Bandung . UPI Press.

Sunanto, Juang. Dkk. (2005).

*Pengantar Penelitian Dengan
Subyek Tunggal.* Tsukuba :
Criced University of Tsukuba.

Susilana Rudi, Riyana Cepi. 2009.

Media Pembelajaran.
Bandung. Cv. Wacana Prima.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar*

Pendidikan Anak Usia Dini.
Yogyakarta. Hikayat
Publishing.

Tim Penyusun. (2007). *Undang-*

*undang SISDIKNAS (Sistem
Pendidikan Nasional) Tahun
2003.* Cetakan Keempat.
Jakarta: Sinar Grafika.

Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak*

Autistik: Kajian Teeoritik dan

Empirik. Yogyakarta: Alfabeta